LAPORAN

SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN PPG-USD

2024

PPG – UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Pengantar

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam menjamin mutu lulusan, Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Sanata Dharma (USD) secara rutin melakukan survei kepuasan pengguna lulusan. Survei ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik langsung dari para pengguna lulusan baik sekolah, kepala sekolah, maupun pihak lain yang berkepentingan—terhadap kualitas dan kompetensi lulusan yang telah bergabung dalam dunia kerja sebagai pendidik profesional.

Survei dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang mengukur berbagai aspek kompetensi dan kepribadian lulusan, yang meliputi etika berperilaku, kinerja berbasis kompetensi utama, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan berkomunikasi, penguasaan bahasa Inggris, pemanfaatan teknologi informasi, serta upaya pengembangan diri.

Hasil survei ini menjadi dasar penting dalam melakukan evaluasi dan pengembangan program PPG ke depan. Temuan-temuan dari survei ini tidak hanya merefleksikan capaian yang telah diraih, tetapi juga mengungkapkan area yang masih perlu ditingkatkan guna menjawab kebutuhan sekolah dan dunia pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan, serta memperkuat komitmen Universitas Sanata Dharma dalam mencetak guru profesional yang unggul, berintegritas, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Yogyakarta, 1 Juli 2024
Tim Survei
Program Studi Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sanata Dharma

Daftar Isi

Pengantar i
Daftar Isi ii
Bab I: Pendahuluan 1
A. Latar Belakang 1
B. Landasan Hukum 1
C. Tujuan 1
D. Ruang Lingkup 2
E. Metodologi Survei 2
Bab II: Data dan Analisis Data 4
A. Gambaran Umum Hasil Survey 4
B. Etika Berperilaku 5
C. Kinerja yang terkait dengan kompetensi utama 6
D. Kemampuan bekerja dalam tim 7
E. Kemampuan Berkomunikasi 8
F. Kemampuan berbahasa Inggris 9
G. Kemampuan penggunaan teknologi informasi 10
H. Upaya pengembangan diri 12
I. Usulan untuk Peningkatan PPG 13
J. Saran Pengguna Lulusan untuk Perbaikan Kurikulum 15
Bab III: Kesimpulan dan Rekomendasi 18

Bab I: Pendahuluan

A. Latar Belakang

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Sanata Dharma (USD) merupakan bagian dari upaya nasional dalam meningkatkan mutu pendidik di Indonesia. Lulusan PPG diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

Sebagai bentuk akuntabilitas akademik dan jaminan mutu, Program PPG USD melaksanakan survei kepuasan pengguna lulusan secara berkala. Survei ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana lulusan PPG USD mampu memenuhi harapan dunia kerja, khususnya satuan pendidikan tempat mereka bertugas. Hasil survei ini menjadi dasar bagi perbaikan program, penyempurnaan kurikulum, dan peningkatan layanan pendidikan di masa mendatang.

B. Landasan Hukum

Pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan mengacu pada beberapa peraturan dan pedoman yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
4. Panduan Akreditasi Program Studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan LAMDIK yang mewajibkan perguruan tinggi melakukan pelacakan dan evaluasi terhadap kepuasan pengguna lulusan.

C. Tujuan

Survei ini diselenggarakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi dan tingkat kepuasan pengguna terhadap kompetensi dan karakter lulusan PPG USD.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lulusan berdasarkan umpan balik dari pengguna.

3. Menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan peningkatan mutu program pendidikan profesi guru.
4. Mendukung keterbukaan informasi dan akuntabilitas kepada publik dan pemangku kepentingan.

D. Ruang Lingkup

Pengumpulan data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau guru senior yang bekerja bersama lulusan PPG USD.

Penilaian terhadap aspek kompetensi lulusan, yang meliputi:

1. Etika berperilaku;
2. Kinerja berdasarkan kompetensi utama;
3. Kemampuan bekerja dalam tim;
4. Kemampuan berkomunikasi;
5. Kemampuan berbahasa Inggris;
6. Kemampuan menggunakan teknologi informasi;
7. Upaya pengembangan diri.

E. Metodologi Survei

1. *Desain Survei*

   Survei ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala penilaian empat kategori:

   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup
   d. Kurang

2. *Responden*

   Responden survei adalah pihak pengguna lulusan, terutama kepala sekolah atau guru senior dari sekolah tempat lulusan PPG USD mengajar. Pemilihan responden dilakukan secara purposive berdasarkan data lulusan dan lokasi penempatan kerja.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

   Data dikumpulkan melalui formulir survei daring (online), yang dikirimkan kepada pengguna lulusan melalui email dan/atau media komunikasi resmi lainnya.

4. *Teknik Analisis Data*

   Data hasil survei dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase tiap kategori penilaian untuk setiap indikator kompetensi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi.

5. *Manfaat Laporan*

   Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

   a. Menjadi bahan evaluasi internal untuk pengembangan berkelanjutan Program PPG USD.
   b. Mendukung proses penyusunan laporan akreditasi dan pelaporan kepada Kemendikbudristek.
   c. Memberikan gambaran objektif bagi pemangku kepentingan tentang performa lulusan.
   d. Mendorong penguatan kerja sama antara PPG USD dan satuan pendidikan pengguna lulusan.

Bab II: Data dan Analisis Data

A. Gambaran Umum Hasil Survey

Survei kepuasan pengguna lulusan dilakukan untuk mengukur persepsi dan penilaian pihak pengguna (stakeholders) terhadap kualitas lulusan dalam berbagai aspek kompetensi. Survei ini mencakup tujuh indikator utama: etika berperilaku, kinerja berdasarkan kompetensi utama, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan penggunaan teknologi informasi, dan upaya pengembangan diri.

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan (%)			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Etika berperilaku	44	55	2	0
2	Keahlian pada bidang ilmu (pedagogi dan profesional)	42	57	2	0
3	Kemampuan berbahasa asing	15	55	31	0
4	Kemampuan penggunaan teknologi informasi	37	62	2	0
5	Kemampuan berkomunikasi	40	51	10	0
6	Kemampuan bekerja sama dalam tim	42	53	6	0
7	Upaya pengembangan diri	40	57	4	0

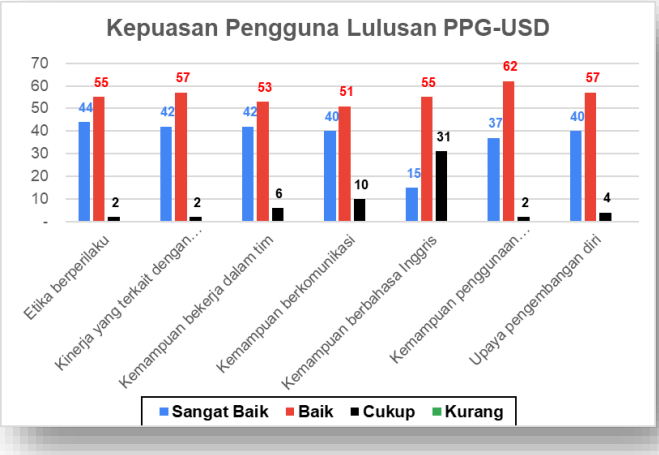

Secara umum, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa puas hingga sangat puas terhadap performa lulusan. Pada aspek etika berperilaku, sebanyak 44% responden menilai "sangat baik" dan 55% menilai "baik", menunjukkan bahwa lulusan menunjukkan sikap dan perilaku kerja yang sangat positif. Demikian pula, pada aspek kinerja terkait kompetensi utama, 42% menilai "sangat baik" dan 57% "baik".

Kemampuan bekerja dalam tim dan kemampuan berkomunikasi masing-masing juga mendapat penilaian dominan "baik" dan "sangat baik", meskipun sedikit terdapat responden yang menilai "cukup" (6% dan 10%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kemampuan interpersonal lulusan dinilai baik, terdapat ruang perbaikan dalam penguatan kerja sama dan komunikasi.

Aspek yang mendapat penilaian paling rendah adalah kemampuan berbahasa Inggris, di mana hanya 15% pengguna menilai "sangat baik", sementara 55% "baik", dan 31% "cukup". Ini menjadi perhatian utama untuk pengembangan ke depan. Di sisi lain, kemampuan penggunaan teknologi informasi mendapat apresiasi tinggi, dengan 99% responden menilai "baik" dan "sangat baik".

Pada indikator upaya pengembangan diri, 40% responden menilai lulusan memiliki motivasi dan inisiatif yang "sangat baik", dan 57% menilai "baik", mengindikasikan bahwa lulusan memiliki kesadaran cukup tinggi untuk terus berkembang.

B. Etika Berperilaku

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan terhadap aspek Etika Berperilaku, sebanyak 56 responden memberikan penilaian. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian "Sangat Puas" dan "Puas", yang mencerminkan persepsi positif terhadap lulusan dalam hal sikap, sopan santun, dan etika profesional di lingkungan kerja.

Rincian penilaian sebagai berikut:

- 28 responden (50%) menyatakan Sangat Puas,
- 26 responden (46,43%) menyatakan Puas, dan
- 1 responden (1,79%) menyatakan Cukup Puas .

Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian Tidak Puas maupun Sangat Tidak Puas . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keluhan signifikan dari pengguna terkait perilaku etis lulusan.

Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan program studi secara umum telah dibekali dengan pemahaman dan praktik etika yang baik saat memasuki dunia kerja. Tingginya persentase responden yang merasa Sangat Puas dan Puas (total 96,43%) menjadi indikator bahwa

pembelajaran aspek afektif, khususnya terkait nilai dan etika, telah berjalan dengan efektif.

Namun demikian, adanya 1 responden (1,79%) yang hanya menyatakan Cukup Puas dapat menjadi bahan evaluasi lebih lanjut. Hal ini bisa saja menunjukkan adanya variabilitas dalam internalisasi etika antar lulusan atau kurangnya konsistensi dalam implementasi nilai-nilai etis dalam praktik kerja.

Secara umum, hasil ini mencerminkan keberhasilan institusi dalam menanamkan nilai-nilai etika berperilaku kepada lulusannya, yang diapresiasi positif oleh para pengguna lulusan.

Peningkatan berkelanjutan dalam aspek etika berperilaku sebagai guru dapat dilakukan melalui:

1. integrasi yang lebih kuat Materi dan pelatihan etika profesional dalam kurikulum,
2. evaluasi sikap semakin diintensifkan dalam praktik langsung melalui kerja lapangan (PL/PPL, magang, dll.) difokuskan juga pada,
3. Pembinaan lanjutan difasilitasi pasca-lulus melalui jejaring alumni atau pelatihan soft skills.

C. Kinerja yang terkait dengan kompetensi utama

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan terhadap aspek kinerja lulusan dalam menjalankan kemampuan utama, sebanyak 56 responden memberikan penilaian. Data hasil survei adalah sbb.:

- 26 responden (46,43%) menyatakan Sangat Puas,
- 28 responden (50%) menyatakan Puas, dan
- 1 responden (1,79%) menyatakan Cukup Puas .

Hasil survei terhadap pengguna lulusan menunjukkan bahwa mayoritas responden (96,43%) merasa puas hingga sangat puas terhadap kinerja lulusan dalam menjalankan kemampuan utama yang telah dipelajari selama masa studi. Hal ini mencakup kemampuan dasar profesional seperti penguasaan pengetahuan inti bidang studi, penerapan teori ke praktik, pemecahan masalah, serta komunikasi profesional di tempat kerja.

Sebanyak 26 responden (46,43%) memberikan penilaian Sangat Puas, yang menunjukkan bahwa hampir separuh pengguna lulusan melihat performa lulusan sangat memenuhi ekspektasi kerja. Sementara itu,

28 responden (50%) menyatakan Puas, mengindikasikan bahwa kinerja lulusan sudah baik dan dapat diandalkan dalam menjalankan tugas-tugas pokok. Hanya 1 responden (1,79%) yang menyatakan Cukup Puas, dan tidak ada yang memberikan nilai negatif seperti Tidak Puas maupun Sangat Tidak Puas .

Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki kapabilitas inti yang relevan dan siap diterapkan dalam dunia kerja. Tingginya nilai kepuasan mencerminkan keberhasilan kurikulum dalam mengembangkan hard skills yang sesuai dengan kebutuhan lapangan, serta efektivitas proses pembelajaran dan pelatihan praktikum yang diberikan selama studi.

Meski secara umum hasilnya sangat baik, kehadiran satu nilai Cukup Puas mengingatkan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk menjamin bahwa seluruh lulusan mencapai standar kompetensi minimal secara merata. Variasi ini bisa menjadi masukan bagi program studi untuk meningkatkan penjaminan mutu dalam proses pembelajaran dan sistem asesmen kemampuan utama yang lebih menyeluruh,

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa lulusan telah menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan sesuai dengan kemampuan utamanya. Ini memperkuat posisi institusi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan kompeten di bidangnya.

D. Kemampuan bekerja dalam tim

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan terhadap aspek kemampuan bekerja dalam tim, sebanyak 56 responden memberikan penilaian. Data hasil survei adalah sbb.:

- Sangat Puas : 26 responden (46,43%)
- Puas : 27 responden (48,21%)
- Cukup Puas : 3 responden (5,36%)
- Tidak Puas / Sangat Tidak Puas : 0 responden (0%)

Kemampuan bekerja dalam tim merupakan salah satu keterampilan penting dalam dunia kerja modern. Berdasarkan hasil survei terhadap pengguna lulusan, diperoleh data bahwa mayoritas pengguna menyatakan tingkat kepuasan tinggi terhadap kemampuan lulusan dalam kolaborasi tim .

Sebanyak 26 responden (46,43%) memberikan penilaian Sangat Puas, menunjukkan bahwa hampir separuh pengguna lulusan menilai bahwa lulusan mampu berkolaborasi secara sangat efektif dalam lingkungan kerja tim. 27 responden (48,21%) menyatakan Puas, yang menegaskan bahwa lulusan menunjukkan kemampuan kerja tim yang baik dan dapat diandalkan.

Terdapat 3 responden (5,36%) yang memberikan nilai Cukup Puas . Meskipun jumlah ini kecil, hal ini memberikan sinyal bahwa terdapat sedikit ruang perbaikan dalam aspek kerja sama, mungkin dalam hal komunikasi interpersonal, pembagian peran, atau penyelesaian konflik dalam tim.

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan sebesar 94,64% pada kategori puas dan sangat puas merupakan pencapaian yang sangat baik dan mencerminkan keberhasilan institusi dalam menanamkan soft skills penting kepada lulusan. Ini juga menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan sosial dan kolaboratif yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika kerja kelompok di dunia profesional.

Mayoritas pengguna lulusan menilai bahwa kemampuan bekerja dalam tim lulusan sangat memadai untuk tuntutan dunia kerja saat ini. Tingginya kepuasan ini memberikan keyakinan bahwa program studi telah berhasil membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga cakap dalam aspek sosial dan kolaboratif.

E. Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan terhadap aspek Kemampuan Berkomunikasi, sebanyak 56 responden memberikan penilaian. Data hasil survei adalah sbb.:

- Sangat Puas : 26 responden (46,43%)
- Puas : 26 responden (46,43%)
- Cukup Puas : 4 responden (7,14%)
- Tidak Puas / Sangat Tidak Puas : 0 responden (0%)

Aspek kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama dalam hal penyampaian ide, koordinasi kerja, hingga menjalin hubungan profesional.

- 26 orang (46,43%) menilai Sangat Puas, mengindikasikan bahwa hampir separuh pengguna lulusan merasa komunikasi lulusan sangat efektif, jelas, dan profesional.

- 26 orang lainnya (46,43%) memberikan nilai Puas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa lulusan mampu berkomunikasi dengan baik dalam konteks kerja.
- Hanya 4 orang (7,14%) yang menyatakan Cukup Puas, menandakan adanya ruang peningkatan dalam beberapa aspek, seperti komunikasi lintas generasi, penyampaian pendapat yang lebih sistematis, atau kemampuan mendengarkan secara aktif.

Dengan tingkat kepuasan total sebesar 92,86% untuk kategori Sangat Puas dan Puas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi lulusan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Capaian ini mencerminkan bahwa program pembelajaran telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan soft skills komunikasi.

Namun, kehadiran 4 responden yang merasa cukup puas memberikan sinyal perlunya: Peningkatan pelatihan public speaking, Penguatan keterampilan menulis formal (laporan kerja, email profesional), Simulasi komunikasi dalam konteks profesional (rapat, diskusi lintas tim, dan negosiasi).

Secara umum, data menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi lulusan dipandang sangat baik oleh para pengguna, dan menjadi salah satu kekuatan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Program studi dapat mempertahankan pendekatan yang sudah baik, sambil terus menyempurnakan pelatihan keterampilan komunikasi yang lebih kontekstual dan aplikatif.

F. Kemampuan berbahasa Inggris

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan terhadap aspek Kemampuan berbahasa Inggris, sebanyak 56 responden memberikan penilaian. Data hasil survei adalah sbb.:

- Sangat Puas : 9 responden (16,07%)
- Puas : 34 responden (60,71%)
- Cukup Puas : 13 responden (23,21%)
- Tidak Puas / Sangat Tidak Puas : 0 responden

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting, terutama dalam konteks globalisasi dan kebutuhan dunia kerja lintas negara. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar pengguna lulusan memberikan penilaian positif terhadap kemampuan berbahasa Inggris lulusan.

Sebanyak 34 responden (60,71%) menyatakan Puas, menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang fungsional dan cukup untuk memenuhi tuntutan kerja sehari-hari.

Sebanyak 9 responden (16,07%) memberikan penilaian Sangat Puas, menandakan bahwa sebagian lulusan bahkan memiliki kompetensi yang sangat baik dan profesional dalam berbahasa Inggris.

Namun, 13 responden (23,21%) menyatakan Cukup Puas, yang memberi sinyal bahwa masih ada porsi lulusan yang memerlukan peningkatan dalam aspek ini, seperti kemampuan berbicara (speaking), menulis akademik atau teknis, serta pemahaman bacaan berbahasa Inggris.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun lebih dari 76% responden merasa puas atau sangat puas, namun masih terdapat sekitar seperempat pengguna lulusan (23,21%) yang merasa kemampuan bahasa Inggris lulusan belum optimal.

Hal ini dapat menjadi masukan untuk:

1. Memperkuat kurikulum Bahasa Inggris, terutama pada aspek aplikatif (English for Academic Purposes atau English for Specific Purposes),
2. Menyediakan program pelatihan tambahan seperti kursus intensif, speaking club, atau workshop penulisan akademik,
3. Mendorong penggunaan bahasa Inggris secara lebih aktif dalam proses perkuliahan (misalnya presentasi atau tugas dengan Bahasa Inggris).

Secara umum, kemampuan berbahasa Inggris lulusan dinilai baik dan memadai oleh pengguna, meskipun masih terdapat ruang perbaikan yang perlu ditindaklanjuti. Penguatan strategi pengajaran Bahasa Inggris secara kontekstual dan praktik langsung dalam konteks profesional akan menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan nilai kompetitif lulusan.

G. Kemampuan penggunaan teknologi informasi

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan terhadap aspek Kemampuan penggunaan teknologi informasi, sebanyak 56 responden memberikan penilaian. Data hasil survei adalah sbb.:

- Sangat Puas : 24 responden (42,86%)
- Puas : 31 responden (55,36%)

- Cukup Puas : 1 responden (1,79%)
- Tidak Puas / Sangat Tidak Puas : 0 responden

Penguasaan teknologi informasi merupakan keterampilan esensial bagi lulusan pendidikan, mengingat dunia kerja saat ini sangat bergantung pada penggunaan berbagai aplikasi, perangkat lunak, dan sistem digital.

Berdasarkan data tanggapan dari pengguna lulusan:

- Sebagian besar responden, yaitu 31 orang (55,36%), merasa Puas terhadap kemampuan teknologi informasi lulusan, yang menunjukkan lulusan mampu menggunakan teknologi dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya secara efektif.
- Sebanyak 24 responden (42,86%) bahkan menyatakan Sangat Puas, yang mengindikasikan sebagian besar lulusan memiliki keterampilan TIK di atas rata-rata, baik dalam pemanfaatan aplikasi produktivitas (Word, Excel, PowerPoint), pengelolaan LMS (Learning Management System), maupun penggunaan alat digital kolaboratif dan presentasi.
- Hanya 1 responden (1,79%) yang menyatakan Cukup Puas, dan tidak ada responden yang menyatakan ketidakpuasan.

Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan penggunaan teknologi informasi lulusan sangat baik secara umum . Ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam membekali mahasiswa dengan literasi digital yang relevan dan dibutuhkan dunia kerja.

Namun, satu responden yang menyatakan "Cukup Puas" bisa menjadi pengingat agar institusi tetap waspada terhadap kebutuhan peningkatan berkelanjutan. Misalnya, pada aspek keamanan siber, penggunaan teknologi mutakhir (AI, data analytics), atau keterampilan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa lulusan sangat siap dalam penggunaan teknologi informasi, dengan tingkat kepuasan total mencapai 98,21% . Ini menjadi keunggulan kompetitif yang perlu terus dipertahankan dan dikembangkan, sejalan dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat.

H. Upaya pengembangan diri

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan terhadap aspek Upaya pengembangan diri, sebanyak 56 responden memberikan penilaian. Data hasil survei adalah sbb.:

- Sangat Puas : 26 responden (46,43%)
- Puas : 28 responden (50,00%)
- Cukup Puas : 2 responden (3,57%)
- Tidak Puas / Sangat Tidak Puas : 0 responden

Kemampuan untuk terus mengembangkan diri merupakan salah satu indikator penting kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah. Dalam konteks ini, program studi dievaluasi dari seberapa baik ia memfasilitasi lulusan untuk memiliki semangat belajar berkelanjutan, refleksi diri, dan peningkatan kapasitas pribadi dan profesional.

Dari hasil survei dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Sebanyak 28 responden (50%) memberikan penilaian Puas terhadap upaya pengembangan diri lulusan, menunjukkan bahwa secara umum lulusan mampu beradaptasi dan mengembangkan kompetensi mereka secara aktif.
- Sementara itu, 26 responden (46,43%) merasa Sangat Puas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan tidak hanya memiliki keinginan untuk berkembang, tetapi juga telah difasilitasi dan dipersiapkan secara matang oleh institusi pendidikan dalam hal ini.
- Hanya 2 responden (3,57%) yang memberikan penilaian Cukup Puas . Meski kecil, hal ini perlu diperhatikan sebagai masukan untuk perbaikan ke depan.

Angka kepuasan yang tinggi (96,43%) mengindikasikan bahwa:

- Lulusan memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya pembelajaran sepanjang hayat.
- Terdapat dukungan yang memadai selama masa studi, seperti pelatihan soft skill, kesempatan mengikuti seminar/workshop, pembinaan karier, atau pembimbingan akademik dan non-akademik.

Namun demikian, keberadaan responden yang hanya Cukup Puas memberi sinyal perlunya: penguatan sistem mentoring dan coaching

individual, diversifikasi kegiatan pengembangan diri yang lebih relevan dengan tren dunia kerja, dan pemantapan refleksi diri dalam kurikulum atau kegiatan kokurikuler.

Secara keseluruhan, pengguna lulusan merasa sangat puas dan puas terhadap kemampuan lulusan dalam mengembangkan diri, dengan total 96,43% responden menilai pada dua kategori tertinggi. Ini mencerminkan keberhasilan institusi dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berorientasi pada pengembangan pribadi dan profesional yang berkelanjutan.

I. Usulan untuk Peningkatan PPG

Melalui pertanyaan terbuka dalam survei: "Apakah ada aspek lain dari lulusan PPG Sanata Dharma yang menurut Anda perlu ditingkatkan?"diperoleh gambaran umum usulan peningkatan program PPG dari pengguna lulusan. Dari sekitar 56 respons, tanggapan responden dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar:

1. *Tidak Ada Masukan Tambahan (25 responden / ±45%)*

   Contoh tanggapan dari pengguna dalam kategori ini antara lain: "Tidak ada", "Sudah baik", "Sudah sangat baik", "Sudah cukup puas", "Sejauh ini belum ada". Hasil ini memberi gambaran bahwa mayoritas dari kelompok ini menyatakan bahwa lulusan PPG sudah memadai dan tidak memerlukan peningkatan signifikan. Ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kinerja lulusan.

2. *Ada Masukan Peningkatan (31 responden / ±55%)*

   Masukan yang muncul dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

No	Aspek yang Perlu Ditingkatkan	Jumlah Indikatif	Keterangan Singkat
1	Soft skills (etika, kerja tim, kolaborasi)	6	Etika kerja, koordinasi, semangat kolaborasi
2	Public speaking dan komunikasi	5	Termasuk penyampaian pendapat, berbicara di depan umum
3	Bahasa Inggris dan asing	4	Kompetensi bahasa global
4	Kedisiplinan dan manajemen waktu	4	Ketepatan waktu, inisiatif

No	Aspek yang Perlu Ditingkatkan	Jumlah Indikatif	Keterangan Singkat
5	Keterserapan lulusan dan info pasca-PPG	3	Arah karier, pekerjaan, pemberdayaan alumni
6	Wawasan dan pembelajaran tambahan (media, seminar, dsb.)	4	Tambahan media belajar, pemanfaatan teknologi
7	Fasilitas dan inklusivitas (ruang ibadah)	1	Akses dan kenyamanan bagi semua agama
8	Penguatan praktik mengajar di lapangan	2	Aplikasi teori di kelas nyata
9	Karakter dan pendidikan nilai	2	Pendidikan karakter, nilai moral

Sebagian besar pengguna lulusan menyatakan tidak ada aspek signifikan yang perlu ditingkatkan, yang mencerminkan kepuasan tinggi terhadap mutu lulusan PPG Universitas Sanata Dharma. Hal ini memperkuat data sebelumnya yang menunjukkan skor tinggi pada pengembangan diri. Namun, dari sejumlah masukan yang diberikan, terdapat beberapa area perbaikan yang dapat menjadi fokus pengembangan ke depan:

Etika kerja tim dan kolaborasi menjadi aspek yang paling banyak disebut, menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal dan kerja sama tim masih dapat diperkuat dalam proses pendidikan profesi.

Kemampuan berkomunikasi, terutama dalam hal public speaking dan bahasa asing, juga menonjol, mengindikasikan perlunya pelatihan yang lebih intensif dalam keterampilan ini agar lulusan siap menghadapi dunia global dan publik.

Manajemen waktu dan kedisiplinan merupakan nilai penting dalam dunia kerja nyata. Penerapan standar disiplin dan budaya akademik yang konsisten bisa diperkuat sejak awal.

Permintaan akan informasi pasca-PPG seperti keterserapan lulusan, peluang kerja, dan keberlanjutan pengembangan (termasuk alumni), menunjukkan perlunya keterlibatan institusi dalam memfasilitasi jejaring dan transisi ke dunia kerja.

Fasilitas yang inklusif, seperti penyediaan ruang ibadah bagi mahasiswa Muslim, meski hanya disebut satu kali, merupakan

masukan berharga yang menunjukkan pentingnya perhatian terhadap keberagaman dan kenyamanan semua mahasiswa.

Rekomendasi Tindak Lanjut

- Mengintegrasikan program peningkatan soft skills ke dalam kurikulum atau kegiatan kokurikuler.
- Menyediakan pelatihan komunikasi dan public speaking secara rutin dan berbasis praktik nyata.
- Memperkuat disiplin akademik melalui aturan tegas dan pembiasaan dari awal masa studi.
- Mengembangkan sistem tracer study dan career center yang lebih aktif.
- Menyelenggarakan pelatihan bahasa asing berbasis kebutuhan dunia pendidikan global.
- Memperhatikan akses dan inklusivitas fasilitas kampus, termasuk ruang ibadah, sebagai bagian dari budaya kampus yang inklusif.

J. Saran Pengguna Lulusan untuk Perbaikan Kurikulum

Melalui pertanyaan terbuka dalam survei: "Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk perbaikan kurikulum atau pelatihan di PPG Sanata Dharma?" diperoleh gambaran umum usulan peningkatan program PPG dari pengguna lulusan. Dari sekitar 56 respons, tanggapan responden dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar:

1. *Tidak Ada Masukan Tambahan / Sudah Baik (±32 responden / ±53%)*

   Contoh tanggapan yang relevan dengan kelompok ini seperti ini antara lain: "Tidak ada", "Sudah baik", "Sudah sesuai", ertahankan", "Belum ada".

   Sebagian besar responden menyatakan bahwa kurikulum dan pelatihan sudah sesuai, baik, atau memadai. Hal ini mencerminkan tingkat kepuasan tinggi terhadap sistem yang telah berjalan.

2. Ada Saran Perbaikan (±28 responden / ±47%)

Masukan yang diberikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

No	Tema Masukan	Jumlah (indikatif)	Contoh atau Penjelasan Singkat
1	Pengaturan waktu antara kuliah dan PPL (blocking, penjadwalan)	5	Jadwal terpisah antara PPL dan kuliah
2	Perluasan praktik mengajar & praktik langsung lebih intensif	5	Praktik lebih banyak, umpan balik dosen
3	Kolaborasi lintas kampus atau pihak luar	3	Kolaborasi dengan universitas lain, dosen luar
4	Pelatihan lebih berbasis kasus & pemecahan masalah nyata	2	Real-case teaching & critical thinking
5	Perlu peningkatan fasilitas dan pelayanan	3	Sarana kampus, layanan mahasiswa
6	Integrasi teknologi pendidikan	2	TIK dalam pengajaran, media pembelajaran
7	Bimbingan perangkat & microteaching yang lebih intensif	2	Pendampingan menyusun perangkat ajar
8	Peningkatan kegiatan non-kognitif (bela negara, outbound, dll)	2	Pembinaan karakter & semangat
9	Informasi program dan pemberdayaan alumni	2	Tracer study, peluang kerja
10	Peningkatan komunikasi aktif & strategi pengajaran di kelas	2	Interaktif, student-centered learning

Meskipun sebagian besar responden merasa puas dengan kurikulum dan pelatihan, mereka tetap menyampaikan sejumlah saran strategis yang sangat relevan untuk pengembangan mutu PPG ke depan.

Beberapa poin krusial yang muncul secara konsisten:

- Penjadwalan PPL dan perkuliahan menjadi perhatian utama. Banyak responden mengeluhkan kelelahan ketika harus menjalani dua kegiatan berat dalam satu hari. Mereka menyarankan sistem blocking atau penjadwalan tematik (misal: PPL di hari tertentu).
- Praktik langsung yang lebih banyak dan bermakna menjadi masukan yang dominan. Lulusan menginginkan penguatan pelatihan berbasis praktik nyata, termasuk umpan balik langsung dari dosen atau guru pamong .
- Kolaborasi lintas kampus dan institusi dianggap penting untuk memperluas wawasan, serta integrasi teknologi pendidikan juga dianggap penting dalam menyiapkan lulusan menghadapi era digital.
- Aspek bimbingan penyusunan perangkat ajar dan microteaching masih perlu ditingkatkan dari sisi intensitas dan kualitas.
- Sebagian kecil mengangkat pentingnya kegiatan non-kognitif untuk membentuk karakter dan semangat nasionalisme seperti bela negara dan outbound .
- Pelayanan kampus serta informasi pasca-PPG seperti pemberdayaan alumni juga menjadi area yang masih bisa diperkuat.

Bab III: Kesimpulan dan Rekomendasi

Etika berperilaku dan kinerja berbasis kompetensi utama merupakan keunggulan lulusan yang paling diakui pengguna, dengan hampir tidak ada penilaian negatif. Penggunaan teknologi informasi juga menjadi kekuatan signifikan, mencerminkan kesiapan lulusan menghadapi era digital. pengembangan diri yang tinggi mencerminkan lulusan yang adaptif dan termotivasi untuk terus belajar.

Area yang Perlu Ditingkatkan antara lain:

- Kemampuan berbahasa Inggris merupakan aspek yang paling lemah, dengan 31% pengguna menilai hanya "cukup". Hal ini menjadi catatan penting mengingat globalisasi dan tuntutan pasar kerja yang mengharuskan penguasaan bahasa asing.
- Kemampuan berkomunikasi dan kerja tim, meskipun masih dalam kategori baik, juga menunjukkan adanya responden yang belum sepenuhnya puas. Hal ini perlu diperhatikan melalui pembelajaran kolaboratif dan pelatihan soft skills yang lebih intensif.

Dari kesimpulan di atas rekomendasi untuk ditindaklanjuti anatara lain:

- Perlu penguatan program pengembangan kemampuan bahasa Inggris, baik melalui kurikulum inti maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- Penguatan soft skills seperti komunikasi efektif dan kerja tim dapat diintegrasikan lebih kuat dalam pembelajaran berbasis proyek atau kerja kelompok.
- Meningkatkan kolaborasi dengan dunia kerja untuk memberikan umpan balik langsung dan penyesuaian kurikulum.

CATATAN